



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Siswa Pra Sekolah Mengenai *Picky Eater* serta Pencegahan Rampant Caries dan Maloklusi

^KWahyuni Dyah Parmasari¹, Putu Agung Narendra Indria Dewi², Nafansya Regita Cahyani², Enny Willianti¹, Theodora¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email Penulis Korespondensi (^K): wd.parmasari@uwks.ac.id

wd.parmasari@uwks.ac.id, narendradewi01@gmail.com, nafansyaregita27@gmail.com,

ennywillianti@uwks.ac.id, theodora@uwks.ac.id

ABSTRAK

Pada usia pra-sekolah, yaitu antara usia 3-6 tahun merupakan usia yang memerlukan nutrisi yang baik sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Perilaku *picky-eater* adalah salah satu penghambat kualitas asupan anak tidak ideal sesuai AKG. Jika *picky-eater* anak lebih memilih makanan yang kariogenik, cenderung manis dan pekat maka kemungkinan terjadinya *rampant caries* meningkat. Karies yang tidak segera dirawat akan mengakibatkan gigi sulung tanggal prematur sehingga dapat menimbulkan maloklusi pada usia sekolah. Kunci dalam pengendalian nutrisi anak, adanya peran orang tua yang mendampingi pemberian makanan gizi seimbang. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dasar mengenai perilaku *picky-eater* dan akibatnya terhadap insidensi *rampant caries* dan maloklusi. Penelitian ini sebanyak 160 responden diantaranya 80 orang siswa dan 80 orang tua siswa yang dilaksanakan di TK Darut Taqwa Surabaya. Metode dengan memberikan kuisisioner *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 pertanyaan kepada 80 orang tua siswa TK. Diantara test diberikan penyuluhan yang dilaksanakan tim pengabdian dan mahasiswa. Hasil didapatkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan orang tua siswa TK Darut Taqwa Surabaya sebanyak 30% dari 3 topik yaitu *picky-eater*, *rampant caries* dan maloklusi.

Kata kunci: Maloklusi; pengetahuan; *picky-eater*; *rampant caries*; usia pra-sekolah

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 17 December 2024
Received in revised form: 15 February 2025
Accepted: 19 February 2025
Available online: 9 March 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Pre-school age, namely between the ages of 3-6 years, is the age that requires good nutrition according to the Nutrient Adequacy Ratio (NAR). Picky-eater behavior is one of the obstacles to the quality of a child's intake which is not ideal according to the NAR. If picky-eater children prefer cariogenic foods and tend to be sweet and concentrated, the possibility of rampant caries increases. Caries that are not treated immediately will result in primary premature loss, which can cause malocclusion at school age. The key to controlling children's nutrition is the role of parents who accompany the provision of balanced nutritional food. This community service aims to provide basic knowledge about picky eater behavior and its consequences on the incidence of rampant caries and malocclusion. This research comprised 160 respondents, 80 students, and 80 parents, carried out at the Darut Taqwa Kindergarten, Surabaya. The method is by giving a pre-test and post-test questionnaire of 20 questions to 80 parents of kindergarten students. Between the tests, counseling is provided by a team of service providers and students. The results showed a significant increase in the knowledge of parents of Darut Taqwa Surabaya Kindergarten students by 30% from 3 topics, namely picky eaters, rampant caries, and malocclusion.

Keywords: knowledge; malocclusion; picky-eater; pre-school age; rampant caries

PENDAHULUAN

Tantangan menjadi orang tua dewasa ini sangatlah dinamis, dikarenakan orang tua seharusnya paham akan pemenuhan nutrisi per hari, yang ideal harus mendekati Angka Kecukupan Gizi (AKG).¹ Jika tidak terpenuhi maka asupan makanan yang masuk pada anak, terutama usia pra sekolah, mengakibatkan menurunnya kemampuan aktivitas fisik sampai berbanding lurus dengan penurunan tingkat intelegensia pada anak tersebut.² *Picky eater* adalah salah satu *Behaviour Feeding Disorder (BFD)* yaitu perilaku anak yang terlalu memilih-milih makanan yang akan dikonsumsi, salah satu akibatnya jika anak menjadi *picky eater* adalah asupan anak tidak memenuhi standar AKG, sehingga dapat timbul beberapa problematika gizi.³ Jika anak cenderung memilih mengkonsumsi, misal makan makanan yang tinggi gula maka akan mengakibatkan terjadinya *caries*.⁴

Pada usia anak pra sekolah, menurut WHO adalah usia 3-6 tahun.⁵ Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang pesat, baik secara jasmani, kognitif.⁶ Pada usia tersebut juga mengalami periode gigi pergantian, gigi permanen menggantikan gigi sulung. Gigi permanen akan tumbuh sempurna di usia 12-14 tahun.⁷ Sepanjang usia tersebut problematika yang timbul terbanyak yaitu terjadinya *rampant caries*. *Rampant caries* merupakan jenis karies gigi yang menyerang anak-anak, diakibatkan *bottle feeding* atau kebiasaan minum susu botol biasanya sebelum tidur malam, konsumsi makanan kariogenik dan pola pembersihan rongga mulut yang kurang maksimal.⁸ Hubungan perilaku *picky eater* itu sendiri dapat secara tidak langsung mengakibatkan terjadinya *rampant caries*, jika anak tersebut selalu memilih untuk makan makanan yang kariogenik. Makanan kariogenik antara lain permen, coklat, donat, kue isi selai, kue lapis, dodol, gulali, arumanis, es krim, *milkshake*.⁹ Tingginya

angka persentase karies pada anak, ditemukan data yaitu Di Indonesia, angka kejadian karies meningkat dari 43,4% pada tahun 2010 menjadi 53,2% pada tahun 2017, oleh sebab itu hal ini menjadi perhatian utama dalam tindakan preventif terutama peningkatan pengetahuan orang tua terhadap *rampant caries*.¹⁰

Pada usia anak pra sekolah, yaitu masa pertumbuhan fisik tulang-tulang ekstermitas tulang thorax dan tulang kraniofasial.¹¹ Tulang kraniofasial merupakan bagian tulang yang penting dari pembentuk dimensi wajah (*facial*) dan menentukan keparahan derajat maloklusi pada relasi gigi geliginya. Maloklusi adalah kesenjangan yang didapatkan dari disharmonisasi digitasi gigi-gigi rahang atas dan rahang bawah.¹² Salah satu penyebab terjadinya maloklusi terutama pada anak, yaitu terjadinya *rampant caries*. *Rampant caries* mengakibatkan gigi sulung tanggal *premature* sehingga terjadinya pemendekan lengkung gigi geligi dikarenakan *mesial drift* pada gigi-gigi posterior permanen yang tumbuh paling awal.¹³ Akibatnya gigi dapat tumbuh kurang tempat dan mengakibatkan timbulnya gigi berdesakan atau *crowding*.¹⁴ Maloklusi yang didapat tidak secara langsung, tetapi ketika anak memasuki usia 12-13 tahun atau usia remaja akan mengakibatkan terjadinya problem pengunyahan, fonetik atau bicara dan ketidaknyamanan dalam estetika wajah.¹⁵

Dari pemaparan diatas, pengabdian menyimpulkan urgensi dari Pengabdian Masyarakat kali ini mempunyai tujuan terutama untuk orang tua siswa usia pra-sekolah untuk lebih sensitif dan lebih peduli lagi mengenai perilaku anak untuk mendapatkan asupan makanan yang bergizi dan tidak mengakibatkan gangguan pertumbuhan diwaktu yang akan datang.¹⁶ Dalam pengabdian Masyarakat ini mengusung tema mengenai peningkatan pengetahuan orang tua siswa usia pra sekolah terhadap pengetahuan perilaku *picky eater* dan akibatnya, serta sosialisasi pencegahan *rampant caries* dan maloklusi terutama pada anak yang masih dalam masa pertumbuhan.¹⁷

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 15 Mei 2024, di TK Islam Darut Taqwa, yang beralamatkan di jalan Dukuh Kupang XXIII No. 14, Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 160 orang responden, terdiri dari siswa TK berusia 4-7 tahun dan orang tua siswa yang datang untuk diberikan edukasi dan kuesioner. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada kelas A dan B, Pada tahun ajaran 2023/2024 siswa TK terdiri dari 48 siswa perempuan dan 32 siswa laki-laki. Keseluruhan siswa adalah 80 siswa, yang masing-masing siswa didampingi seorang wali muridnya.

Gambar 1. Peta TK Islam Darut Taqwa Surabaya Di Jalan Dukuh Kupang XXIII Surabaya



Khalayak Sasaran

TK Darut Taqwa Surabaya adalah salah satu dari beberapa sekolah binaan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, karena jarak yang dekat dengan kampus. Sasaran yang dituju adalah semua wali murid dan siswa TK Darut Taqwa Surabaya yang diberikan penyuluhan pengetahuan perilaku *picky eater* serta materi pencegahan *rampant caries* dan maloklusi. Pembagian *leaflet* mengenai pengetahuan seputar pencegahan karies dan menjaga kesehatan rongga mulut secara umum, difungsikan untuk tambahan informasi yang diharapkan dapat disampaikan ke kerabat atau keluarga sehingga memperbesar dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Gambar 2. Leaflet yang dibagikan kepada sasaran Pengabdian kepada masyarakat



Metode Kegiatan

Sebelum dilakukan kegiatan, para responden melakukan absensi terlebih dahulu. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi, yaitu pemeriksaan rongga mulut yang diikuti oleh 80 siswa TK dan pemberian materi penyuluhan mengenai pengetahuan perilaku *picky eater* dan pencegahan *rampant caries* dan maloklusi diikuti 160 responden yang terdiri dari siswa dan orang tua siswa TK Darut Taqwa Surabaya. Pemeriksaan rongga mulut rutin selama 6 bulan sekali dilakukan oleh tim dokter gigi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma sebanyak 3 dokter gigi. Kemudian setelah dilakukan pemeriksaan siswa TK Darut Taqwa Surabaya, siswa dikumpulkan bersama orang tuanya di sebuah aula sekolah. Pada waktu siswa TK diperiksa, sembari menunggu wali murid diberikan kuisisioner mengenai pengetahuan *picky eater* dan *rampant caries* serta maloklusi. Kuisisioner berjumlah 20 pertanyaan dikerjakan serentak oleh 80 orang tua siswa TK, yang isinya untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua murid tersebut. Contoh substansi pertanyaan dalam kuisisioner antara lain apakah anak anda lebih memilih makanan manis seperti coklat, permen dan kue?; apakah anak anda memilih konsumsi makanan yang itu itu saja?; apakah anak anda pernah mengalami problematika sakit gigi?; apakah anak anda memiliki bercak putih/kuning/coklat/hitam pada gigi?; apakah anak anda mengalami gigi berdesakan?. Setelah responden mengisi kuisisioner *pre-test* maka dikumpulkan ke pengabdian. Kemudian dilakukan pemberian materi oleh para mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Acara juga berjalan lebih meriah didapatkan pula sesi pembagian *door-price* bagi orang tua siswa dan bagi siswa siswi itu sendiri, serta para pengajar di TK Daarut Taqwa Surabaya yang berkenan dan dapat menjawab pertanyaan dari pemateri dengan baik. Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan, pengabdian membagikan kuisisioner *post-test* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test*, kemudian jika sudah selesai akan dikumpulkan. Terakhir pembagian konsumsi dan souvenir untuk para peserta sasaran acara pengabdian masyarakat.

Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan Kepala Sekolah TK Darut Taqwa Surabaya.



Indikator Keberhasilan

Kuisisioner diberikan dengan pertanyaan Ya/Tidak, dengan substansi pertanyaan 10 item mengenai pengetahuan *picky eater*, 5 item pertanyaan mengenai *rampant karies* dan 5 item mengenai maloklusi. Dari 20 pertanyaan jika responden meningkat lebih dari 20% maka dinilai terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan diambil dari data hasil *pre-test* dan *post-test*nya. Indikatorlain, banyaknya responden yang merespon pada sesi tanya jawab penyuluhan dan mengikuti kegiatan sampai selesai.

Metode Evaluasi

Evaluasi menggunakan kuisisioner sebagai sarana untuk mengetahui apakah pemberian materi yang diberikan oleh pengabdi sudah cukup efektif dan dimengerti oleh para responden atau sasaran dari kegiatan pengabdian Masyarakat. *Post-test* juga memiliki 20 pertanyaan yang sama dengan *pre-test*, maka dengan ini dinilai dapat mengakomodir untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari para responden yaitu orang tua murid dari siswa TK Darut Taqwa Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* Orang Tua Siswa TK Darut Taqwa Surabaya

| Tingkat Pengetahuan | <i>Pretest</i> | <i>Post Test</i> |
|-----------------------|----------------|------------------|
| <i>Picky-eater</i> | 60% | 90% |
| <i>Rampant Caries</i> | 80% | 100% |
| Maloklusi | 50% | 80% |

Dari tabel diatas didapatkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang diambil dari 80 orang tua siswa TK yang menghadiri dan menyimak penyuluhan sampai selesai. Substansi kuisisioner diantaranya dilaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai pengenalan perilaku *picky-eater* pada anak dan pencegahan *rampant caries* serta terjadinya maloklusi. Dari diagram diatas, orang tua siswa belum terlalu paham mengenai 3 tiga topik ini terutama masalah maloklusi. Hal ini terlihat persentase yang paling kecil adalah kuisisioner maloklusi yaitu 50%, pengetahuan *picky-eater* yaitu 60% dan yang paling tinggi yaitu *rampant caries* 80%. Ini dikarenakan topik maloklusi masih awam disampaikan di Masyarakat umum. Dari hasil *post-test*, didapatkan hasil yang paling sempurna yaitu pengetahuan

rampant caries. Hal ini diharapkan orang tua siswa sudah mulai peduli akan kesehatan gigi dan mulut terhadap anak, dan kesadaran terhadap pencegahan *rampant caries* sejak dini. Rata-rata kenaikan pengetahuan masing-masing topik kuisisioner yaitu 30%, hal ini cukup signifikan, Dimana ada perhatian dan input pengetahuan yang baik, sehingga harapannya orang tua siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi penyuluhan ke kehidupan sehari-hari, dan dapat disebarluaskan informasi yang disampaikan kepada teman atau kerabat terdekat. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini juga berjalan sangat antusias, hal ini tercermin dalam banyaknya orang tua siswa yang bertanya dan bersemangat dalam menjawab kuis yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini mempunyai dampak positif terdapat adanya peningkatan yang signifikan dalam penambahan pengetahuan orang tua siswa TK Darut Taqwa Surabaya. Topik dalam pengabdian ini juga mengusung tema yang baru, dan Masyarakat awam masih jarang mengetahui apa itu perilaku *picky eater* dan dampaknya mengakibatkan timbulnya *rampant caries* dan mengakibatkan maloklusi. Adapun saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat mendatang, dapat melibatkan lebih banyak responden yang menjadi sasaran pengabdian sehingga menimbulkan dampak yang lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma, responden yang telah bersedia berpartisipasi, dan seluruh pihak yang telah membantu pengabdi menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Batinah B, Meiranny A, Arisanti A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. Oksitosin Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2022; 9(1): 31-39
- [2]. Asuti Y, , Magdalena A,And Aisyaroh N. Narrative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah.. Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 2023; 3(3): 207-214
- [3]. Kininmonth A, Smith A, Carnell S, Steinsbekk S, Fildes A, Llewellyn C. The association between childhood adiposity and appetite assessed using the Child Eating Behavior Questionnaire and Baby Eating Behavior Questionnaire: A systematic review and meta-analysis. Obes Rev an Off J Int Assoc Study Obes, 2021 ;22(5):e13169.
- [4]. Angen Indra Wicaksono, Ida Chairanna Mahirawatie . Systematic literatur review: Faktor orang tua tentang kejadian karies pada anak pra sekolah, Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi, 2021; 3(2): 579-592
- [5]. Iradhah Azzahrah, Andi Nurlinda, Rezky Aulia Yusuf. Hubungan Perilaku Makan Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eating Pada Balita Di Posyandu . Window of Public Health Journal, 2023; 411-416.
- [6]. Parmasari Wd,& Dewi Pani. Gambaran Insidensi Rampan Karies Dengan Kejadian Maloklusi Pada Anak Usia 4-8 Tahun Di Surabaya. Prosiding Seminar Nasional Cosmic Kedokteran. 2025 16;3:75–80.
- [7]. Jumriani,J., & Hadi, S. Pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak. Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar, 2021; 20(1): 1-7.
- [8]. Phoebe Dalwood . et all. Diet quality indices and their associations with health-related outcomes in children and adolescents: an updated systematic review. Nutrition journal, 2020, 19: 1-43

- [9]. Viodita L, Machmud R, Hidayati H. Hubungan Pola Makan Anak Terhadap Tingkat Kejadian Early Childhood Caries (Ecc) Di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. *Andalas Dent J*, 2020 ; 6(1):11–22.
- [10]. Fajar N, Praziandite M, Sitorus R, Flora R,& Ananingsih E. The Relationship between Eating Behavior and Early Childhood Caries in Children. *Jurnal Medical Sciences*, 2022; 10 : 317-321.
- [11]. Mawar F, Poltekkes Kemenkes Aceh I, Salfiyadi T, Poltekkes Kemenkes Aceh I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Kemala Bhayangkari I Banda Aceh. *Journal Of Global And Multidisciplinary*, 2024;2(7): 2416–2426.
- [12]. Nuriyah E, Sarwo Edi I, Fitria Ulfah S. Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 2022; 2(2): 167-179.
- [13]. Agustini NLK, Parmasari WD. Perbandingan Angka Kejadian Karies Gigi Antara Asi dan Susu Formula pada Anak Usia Dua Tahun. *Indones Journal Of Dentistry*. 2021;1(2):34.
- [14]. Sari RP, Rahayuwati L, Setiawan AS. Eating Behavior and Caries Experience in Children with Growth Stunting. *European Journal Of Dentistry*. 2024 ;18(1):161–7.
- [15]. Virkkala VF, Eloranta AM, Suominen AL, Vierola A, Ikävalko T, Väistö J, et al. Associations of diet quality, food consumption, eating frequency and eating behavior with dental caries experience in Finnish children: a 2-year longitudinal study. *British Journal of Nutrition*, 2023;129(8): 1415-1425
- [16]. Hapizah E, Kurniawan F, Sari G, Wibowo D, Wardani I. Orthodontic Treatment Needs In Students 12-15 Years Using Orthodontic Treatment Needs Indicator In Banjarmasin. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2024; 9: 146.
- [17]. Seri Wahyuni, Herastuti Sulistyani SH. Hubungan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Kontrol Orthodontik Cekat Di Klinik Swasta Yogyakarta. *Media Informasi*, 2020; 15(2), 121–128.